

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nyeri *post sectio caesarea* dapat menimbulkan ketidaknyamanan yang mempengaruhi sistem pulmonari, kardiovaskular, gastrointestinal, endokrin, imunologi dan juga stres. Hal ini dapat menyebabkan depresi dan mengganggu aktivitas sehari-hari (Napisah, 2022). Jika tidak segera ditangani, nyeri akan berubah menjadi kronis yang menetap dan lama, sehingga dapat memperpanjang lama perawatan di rumah sakit. Nyeri kronis dapat terjadi bila terdapat komplikasi yang disebabkan imobilisasi dan emosi yang tidak dapat dikontrol, sehingga menyebabkan proses pemulihan yang lambat (Elisa, 2016). Selain nyeri pada bagian insisi, komplikasi yang dapat terjadi pada pasien *post sc* yaitu penurunan kemampuan fungsional, penurunan elastisitas panggul dan abdomen, perdarahan, pembengkakan payudara yang menyebabkan tidak dapat melakukan inisiasi menyusui dini, dan infeksi (Napisah, 2022).

World Health Organization pada tahun 2021 melaporkan tindakan *sectio caesarea* semakin meningkat secara global, mencakup 1 dari 5 orang sekitar 21% melahirkan melalui tindakan *sectio caesarea*. Angka ini akan terus meningkat hampir sepertiga dari 29% semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui persalinan sc pada tahun 2030. Pada tahun 2030, kemungkinan angka tertinggi akan terjadi di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), serta Australia dan Selandia Baru (45%).

Riskesdas pada tahun 2018 menyatakan angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia adalah 17,6% dan di Jawa Barat 15,48% sekitar 35-39%. Tindakan operasi *caesar* dalam persalinan paling tinggi berada di DKI Jakarta yaitu 31,1%, Bali 30,2%, Sumatera Utara 23,9%, Kepulauan Riau 23,7%, Sumatera Barat 23,6%.

Sectio caesarea merupakan tindakan pembedahan dengan membuka dinding perut dan dinding rahim untuk mengeluarkan janin melalui insisi. Keluhan utama yang dialami oleh pasien *post SC* di seluruh dunia, yaitu nyeri (Nurmawati, Nurohmah, & Utami, 2023). Menurut Puspitowati, *et al.*, (2022) *sectio caesarea* memiliki efek negatif diantaranya timbulnya rasa nyeri, kelemahan, gangguan tidur, gangguan integritas kulit, dan nutrisi kurang dari kebutuh-an, namun efek yang sering dirasakan oleh pasien *sectio caesarea* yaitu rasa nyeri akibat efek pembedahan.

Luka *post sectio caesarea* membutuhkan waktu pemulihan yang lebih lama dibandingkan pasien dengan persalinan normal, karena luka sayat pada saat operasi menyebabkan terjadinya diskontinuitas jaringan sehingga merangsang pengeluaran reseptor nyeri yang diteruskan ke otak (Suastini & Pawestri, 2021).

Suastini & Pawestri (2021) menyebutkan nyeri adalah reaksi sensori tidak nyaman yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikis seseorang. Sensasi nyeri yang diterima oleh individu akan melahirkan sebuah persepsi yang beraneka ragam karena sensasi ini bersifat subyektif.

Tindakan SC ini berdampak terhadap psikologis yaitu rasa takut dan cemas terhadap nyeri yang dirasakan setelah analgetik hilang. Upaya untuk menurunkan rasa nyeri pada *post SC* berupa penanganan farmakologi dan kombinasi dengan

terapi non farmakologis untuk meningkatkan kemampuan pasien untuk mengontrol nyerinya secara mandiri agar rasa nyeri dapat berkurang (Suwandari, 2014).

Salah satu terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk meredakan nyeri yaitu terapi teknik relaksasi genggam jari yang dapat membantu pasien lebih mudah untuk mengendalikan rasa tidak nyaman akibat nyeri setelah pembedahan SC (Pinandita, Purwanti, & Utoyo, 2012).

Teknik genggam jari merupakan seni yang menggunakan sentuhan sederhana tangan dan napas dalam untuk menyeimbangkan energi didalam tubuh. Pada ibu jari berhubungan dengan perasaan khawatir, jari telunjuk berhubungan dengan ketakutan, jari tengah berhubungan dengan kemarahan, jari manis berhubungan dengan kesedihan, dan jari kelingking berhubungan dengan rendah diri dan kecil hati (Hil, 2011 dalam Setiana, Anang & Nuraeni, 2018). Menggenggam jari sambil menarik napas dalam dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi karena genggam jari akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi pada meridian (garis) jari tangan kita (Setiana, Anang & Nuraeni, 2018).

Penelitian oleh Nurmawati *et al.*, (2023) di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen menyatakan bahwa penerapan teknik relaksasi genggam jari efektif menurunkan tingkat nyeri pada 2 pasien *post sc*. Hasil serupa ditemukan oleh Mawarni, Silvitasari, & Widodo, 2023 di RSUD Pandan Arang Boyolali yang menyatakan bahwa terapi ini efektif menurunkan tingkat nyeri, dengan hasil pada Ny. W dan Ny. V setelah diberikan Teknik relaksasi genggam jari selama 1x15 menit sehari dalam waktu 3 hari terjadi penurunan dari skala nyeri sedang ke skala ringan.

Proses kelahiran dengan cara *sectio caesarea* harus diperhatikan, karena metode ini memiliki risiko yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin yang ada dalam kandungan. Angka kematian menunjukkan akibat *sectio caesarea* adalah 40-80 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan bahwa risikonya 25 kali lebih tinggi dibandingkan persalinan normal. Pembedahan caesar sering dipilih, baik direncanakan maupun dalam situasi darurat. Indikasi yang paling umum mencakup kegagalan pembukaan jalan lahir, gawat janin, disporpsi sefalopelvik, posisi janin abnormal, premature dan riwayat *sectio caesarea* sebelumnya (Latupeirissa & Angkejaya, 2020).

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan salah satunya membantu untuk mengurangi rasa nyeri yang diakibatkan oleh luka sc dengan memberikan teknik relaksasi napas dalam dan genggam jari atas dasar pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh perawat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penerapan Teknik Relaksasi Napas Dalam dan Genggam Jari Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Pada Ibu *post Sectio Caesarea*”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah implementasi penerapan teknik relaksasi napas dalam dan genggam jari untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Arjawinangun?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus, penulis mampu melakukan implementasi penerapan teknik relaksasi napas dalam dan genggam jari untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea* dari skala sedang ke skala ringan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus implementasi penerapan teknik relaksasi napas dalam dan genggam jari untuk menurunkan rasa nyeri pada ibu *post sectio caesarea*, penulis dapat:

1. Menggambarkan pelaksanaan tindakan napas dalam dan genggam jari pada pasien post SC.
2. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien *post sectio caesarea* yang dilakukan tindakan napas dalam dan genggam jari.
3. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien *post sectio caesarea* yang dilakukan tindakan napas dalam dan genggam jari.

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil pada studi kasus ini meningkatkan pengetahuan mengenai implementasi teknik relaksasi napas dalam dan genggam jari untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pasien

Diharapkan pasien dan keluarga dapat meningkatkan kenyamanan serta melakukan Latihan relaksasi napas dalam dan genggam jari secara mandiri untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.

1.4.2.2 Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan pengembangan lebih lanjut dalam mengaplikasikan implementasi Teknik relaksasi napas dalam dan genggam jari untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.

1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa/i tentang pengaruh relaksasi napas dalam dan genggam jari untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea* serta menambah informasi bagi program studi keperawatan Cirebon yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan sebagai masukan dan pedoman untuk proses belajar mengajar.

1.4.2.4 Bagi Penulis

Mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengetahuan untuk mengaplikasikan implementasi Teknik relaksasi napas dalam dan genggam jari untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.